Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi

Vidya Dwi Yanti¹, Sri Yulia Sari²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: vidyadwiyanti03@gmail.com¹, yuliasari88@yahoo.co.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, tantangan yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan tersebut, dan strategi yang digunakan guru untuk mengatasi tantangan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Responden penelitian meliputi guru matematika kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, serta siswa yang mengalami kesulitan belajar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi berbagai tantangan dalam mempelajari matematika, khususnya dalam penerapan konsep pecahan, termasuk operasi seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian pecahan. Selain itu, siswa kesulitan dalam menyamakan penyebut, mengurutkan bilangan pecahan, dan menunjukkan keterampilan yang kurang dalam melakukan operasi hitung, serta kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan pecahan. Guru menghadapi kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, termasuk kurangnya kemauan untuk belajar, sumber daya yang tidak memadai, dan faktor psikologis siswa. Guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam matematika dengan memastikan kesiapan mereka untuk belajar, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai, menyajikan masalah kehidupan nyata, menawarkan soal latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Kata Kunci : *Upaya Guru, Kesulitan Belajar, Pembelajaran Matematika*

Abstract

This study seeks to analyze the types of student learning difficulties in mathematics, the challenges faced by teachers in addressing these difficulties, and the strategies employed by teachers to mitigate student learning challenges in grade V mathematics at Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin in Jambi City. This research employs a descriptive qualitative methodology, utilizing both primary and secondary data sources. The respondents include mathematics teachers from grade V at Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin in Jambi City, as well as pupils facing learning difficulties. The methodologies employed in this research include observation, interviews, and documentation. The study's findings indicate that students encounter various challenges in learning mathematics, particularly in the application of fractional concepts, including operations such as addition, subtraction, division, and multiplication of fractions. Additionally, students struggle with equalizing denominators, ordering fractional numbers, and exhibit insufficient skills in performing arithmetic operations, as well as difficulties in resolving story problems that involve fractions. Teachers encounter barriers in addressing students' learning difficulties, including insufficient willingness to study, inadequate resources, and students' psychological factors. Teachers can address students' learning difficulties in mathematics by ensuring their readiness to learn, utilizing engaging and suitable learning media, presenting real-life problems, offering practice questions aligned with students' abilities, and fostering an enjoyable learning environment.

Keywords: *Teachers' Efforts, Learning Difficulties, Mathematics Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi bangsa Indonesia, terutama di era globalisasi saat ini. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memberikan bekal dan wawasan yang luas bagi bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang kompeten di bidang akademik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar mengajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang tangguh dalam spiritual, keagamaan, disiplin, akhlak, intelektual, etika, serta memiliki kemampuan untuk memajukan dirinya, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Sartika, 2022).

Kegiatan pendidikan di sekolah tidak selalu berjalan lancar, berbagai permasalahan dapat muncul, terutama terkait dengan kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik, sehingga menghambat kemampuannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara efektif. Memfasilitasi pembelajaran merupakan tantangan yang dihadapi oleh individu yang mengalami transformasi dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, kebiasaan, dan aspek lain yang dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan. Tantangan belajar dapat berasal dari penyebab biologis, psikologis, dan sosial budaya, yang menyebabkan hasil belajar dan prestasi akademik anak di bawah standar (Wahyuni & Sari, 2021).

Pembiayaan pembelajaran dapat dianggap sebagai masalah atau keadaan di mana siswa menghadapi hambatan dalam proses pendidikan. Pemfasilitasi pembelajaran siswa terhambat oleh beberapa hambatan, yang mungkin bersifat psikologis, sosial, atau terkait dengan proses pembelajaran itu sendiri. Keterbatasan belajar muncul dari kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan interpersonal yang tidak memadai. Kelancaran belajar memengaruhi sejauh mana kinerja siswa dalam mencapai kapasitas belajar penuh mereka. Keberhasilan belajar siswa bergantung pada pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan dan kemampuan mereka untuk memenuhi tugas yang ditentukan oleh guru setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Kelancaran belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang terkait dengan siswa (Novitasari & Fathoni, 2022).

Matematika merupakan topik penting di sekolah dasar. Matematika berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui kegiatan investigasi, eksploratif, dan eksperimental, berfungsi sebagai instrumen pemecahan masalah melalui proses kognitif. Anak-anak harus diperkenalkan dengan konsep matematika pada tahap awal pendidikan formal, karena pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa, perolehan pengetahuan menjadi penting ketika pendidik memahami pokok bahasan yang akan disampaikan, sehingga memungkinkan mereka untuk menyajikannya dengan orisinalitas penuh dalam proses pembelajaran. Pendidik sekolah dasar harus memahami topik matematika secara profesional dan mengomunikasikannya secara efektif dengan cara yang menarik dan beragam. Penyajian yang menarik dan beragam mengurangi stres dan kecemasan pada siswa, menumbuhkan watak positif dan kepercayaan diri dalam matematika. Siswa menikmati pembelajaran melalui materi yang menarik dan baru. Memahami matematika tidak hanya memerlukan pemahaman konsep tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang merangsang yang memanfaatkan kemampuan individu, yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai tantangan matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Chusna, 2016).

Guru harus membantu siswa mengatasi tantangan dalam pembelajaran matematika dengan cara yang menarik. Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pendidikan matematika, guru harus menciptakan lingkungan yang kondusif. Pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk tekun belajar. Kurangnya motivasi dari luar dapat menyebabkan sikap apatis dan ambiguitas terhadap materi yang disampaikan. Upaya pendidik dalam mengatasi tantangan dalam pendidikan matematika sangat penting. Hal ini dapat menjadi acuan untuk mengidentifikasi jawaban atas tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika. Solusi yang diusulkan dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran matematika yang dihadapi siswa dan

dapat meningkatkan pendidikan di lembaga tempat solusi tersebut diterapkan. Fungsi pendidik sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan (Nurzannah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Muhajirin Kota Jambi, selama proses pembelajaran ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika, terutama pada pecahan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan karena kurangnya penguasaan pada perkalian dan pembagian. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) karena kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran. Siswa kurang memahami materi pokok pelajaran sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Upaya yang dilakukan guru antara lain dengan memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa, menggunakan media dan alat peraga seperti kartu pecahan, dan memberikan soal latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Diharapkan ada kontribusi atau upaya dari guru terkait materi pelajaran ini. Pendidik harus berupaya membantu siswa dalam pembelajaran, khususnya matematika. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran matematika, penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian mengenai "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi".

METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terfokus pada permasalahan yang terjadi dan mengumpulkan cara untuk memberikan solusi. Landasan penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Pandangan berpikir fenomenologi menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena dengan jenis penelitian ini dapat hadir di latar belakang penelitian dan berinteraksi langsung dengan subjek dan objek (informan). Hal ini dimaksud agar peneliti mendapatkan data yang akurat, lengkap, dan juga terpercaya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Sugiyono, 2010).

Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi. Adapun waktu penelitian selama 2 bulan yang dilaksanakan dari bulan Desember 2024 sampai dengan Februari 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas V dan peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan observasi pasif, di mana peneliti mengamati sendiri proses pembelajaran di kelas tanpa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Data observasi terdiri dari deskripsi pengalaman belajar matematika, yang meliputi kegiatan pendahuluan dan penutup. Penelitian ini melibatkan wawancara formal dan informal dengan guru matematika Kelas V di MI Muhajirin, Kota Jambi. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam pendidikan matematika dan untuk memastikan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mengatasi tantangan tersebut. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan siswa kelas V MI Muhajirin di Kota Jambi. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas guru di kelas dan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mempelajari matematika. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan laporan penelitian, termasuk informasi tentang keadaan sekolah, guru, siswa, gambaran umum sekolah, dan data pendukung lainnya yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman untuk analisis data, yang meliputi tiga kegiatan bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi simpulan (Sugiyono, 2010). Pendekatan untuk memverifikasi kebenaran data dilakukan melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas V yang telah dilakukan pada tanggal 13 Januari 2025, diketahui bahwa terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar matematika. Tanda-tanda ini antara lain kurangnya keterampilan menghitung operasi aritmetika seperti ketidakmampuan siswa untuk menghitung dengan cepat, bahkan dalam operasi dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan yang seharusnya dikuasai oleh siswa. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mengurutkan pecahan dengan berurutan serta sulit dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan pecahan. Beliau mengatakan bahwa tingkat kesulitan soal menjadi salah satu kendala utama. Beberapa soal dianggap terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga mereka menjadi malas untuk membaca dan menyelesaikannya. Guru berupaya memberikan soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dimana guru tidak langsung memberikan tingkat soal yang sulit melainkan siswa diberikan dengan tingkat soal secara bertahap. Masalah ini menjadi lebih terlihat ketika siswa tidak mampu mengikuti materi di kelas dan tertinggal jauh dari teman-temannya. Kesulitan belajar matematika ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal dan juga faktor eksternal.

Guru juga menyampaikan ada beberapa kendala dalam pembelajaran matematika di kelas seperti kurangnya motivasi belajar, kurangnya sumber daya, dan psikologis siswa. Guru berupaya menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran, meskipun tidak semua metode cocok untuk semua siswa karena karakteristik mereka berbeda-beda. Guru menyadari bahwa pembelajaran matematika sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Oleh karena itu, guru terus berusaha mencari metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dengan pemahaman ini, guru berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu untuk mengatasi kendala tersebut, guru secara rutin selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran matematika. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mengulang Kembali materi yang telah diajarkan untuk memastikan pemahaman siswa. Jika siswa belum memahami materi, maka akan diulang pada minggu berikutnya hingga siswa benar-benar menguasainya.

Data dapat digali mengenai upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, dan strategi yang digunakan guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi. Temuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Jenis Kesulitan yang dialami Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

a) Kesulitan dalam penggunaan konsep

Konsep adalah gagasan abstrak yang digunakan untuk mengklasifikasikan atau mengkategorikan sekumpulan objek. Diasumsikan bahwa siswa telah terpapar pada topik tersebut tetapi belum sepenuhnya memahaminya, mungkin karena lupa sebagian atau seluruh materi. Pemahaman siswa terhadap suatu topik mungkin tetap ambigu atau tidak tepat, yang mengakibatkan tantangan dalam penerapannya (Yeni, 2015).

Wawancara dengan guru matematika menunjukkan bahwa siswa kelas lima mengalami tantangan dalam memahami topik matematika, karena mereka gagal meminta klarifikasi selama penjelasan guru ketika mereka tidak mengerti. Banyak siswa pecahan yang kesulitan memahami konsep menghadapi tantangan dengan operasi dasar, termasuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan, menyamakan penyebut, mengurutkan pecahan, dan menyelesaikan soal cerita yang melibatkan pecahan. Hal ini terjadi karena ketika instruktur menjelaskan suatu subjek, banyak siswa menunjukkan kebingungan mengenai materi yang disajikan; beberapa melihat-lihat, sementara yang lain mendalaminya, tetapi mereka gagal memahami konten yang diajarkan.

b) Kurangnya keterlampiran menghitung operasi Aritmetika

Membantu siswa yang terhambat oleh keterampilan aritmatika operasional yang tidak memadai menghadirkan tantangan yang berasal dari ketidakmampuan mereka untuk memanipulasi kuantitas yang terlibat dalam soal secara akurat. Operasi yang terlibat adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan. Keterampilan berhitung mengacu pada kapasitas untuk memahami informasi yang diperoleh melalui kelima indra (Yeni, 2015).

Menurut temuan peneliti, siswa kelas lima menunjukkan keterampilan berhitung yang bervariasi, dengan beberapa menunjukkan kemahiran yang cepat sementara yang lain lebih lambat. Keterampilan berhitung yang tidak memadai berasal dari tidak adanya kendala pada kapasitas kognitif anak-anak. Dalam kegiatan belajar matematika, siswa menunjukkan kemampuan yang bervariasi untuk memahami materi; beberapa adalah pembelajar yang cepat sementara yang lain lebih lambat. Hal ini diamati oleh penulis selama proses pembelajaran, di mana, setelah penjelasan guru dan penyediaan contoh pertanyaan, tidak semua siswa dapat menanggapi pertanyaan latihan secara akurat dan tepat. Jika setiap individu menunjukkan tantangan belajar yang ditandai dengan kelesuan dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan, jelas bahwa anak-anak terus berjuang dengan pemikiran abstrak..

c) Kesulitan memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal cerita.

Soal cerita adalah skenario terstruktur yang dapat dipahami dan direpresentasikan secara kuantitatif. Mengatasi masalah dalam soal cerita matematika melibatkan prosedur penalaran yang sistematis dan logis untuk menyelesaikan tantangan yang terkait dengan konsep matematika (Yeni, 2015).

Observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa beberapa siswa terus berjuang dengan tugas pemecahan masalah yang berbeda dari contoh yang sering diberikan oleh guru, serta dengan menyelesaikan operasi aritmatika, khususnya perkalian dan pembagian bilangan pecahan yang kompleks. Wawancara dengan guru matematika kelas V mengungkapkan bahwa banyak siswa berjuang dengan pemecahan masalah, khususnya dalam memahami konteks pertanyaan dan menerapkan konsep matematika yang relevan, terutama dalam soal cerita. Investigasi tantangan dalam menyelesaikan soal cerita mengungkapkan bahwa siswa berjuang untuk membaca kalimat dan gagal mengidentifikasi prosedur yang tepat untuk pemecahan masalah yang akurat, sehingga menghasilkan solusi yang salah..

Kendala Guru dalam Mengatasi kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V MI Muhajirin kota Jambi.

Dalam penelitian pendidikan matematika di dalam kelas, para pendidik telah berupaya mengatasi tantangan siswa dalam matematika. Kenyataannya, upaya para pendidik untuk mengatasi tantangan belajar siswa menemui banyak kendala. Kendala-kendala ini menghambat proses pendidikan matematika yang berkelanjutan di dalam kelas. Dokumen ini menjelaskan temuan penelitian mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam mengatasi masalah belajar siswa:

a) Kurangnya Motivasi Belajar

Mayoritas siswa menganggap matematika sebagai disiplin yang menantang dan membosankan. Hal ini menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Siswa yang tidak tertarik pada suatu mata pelajaran akan mengalami penurunan motivasi untuk belajar. Peneliti di kelas V mengamati bahwa guru telah memotivasi siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Hal ini ditunjukkan ketika pendidik mendorong siswa untuk terlibat dengan antusias dalam pelajaran matematika. Pendidik juga akan memberikan dorongan dengan memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang berhasil mengajukan diri untuk memberikan jawaban.

Pendidik secara konsisten mengungkapkan rasa terima kasih kepada siswa yang memiliki keberanian untuk maju. Lebih jauh, pendidik sering kali mendesak siswa untuk terlibat dalam belajar serius di rumah dan menyelesaikan tugas mereka. Wawancara dengan guru matematika mengungkapkan bahwa mereka memotivasi siswa yang menghadapi tantangan

belajar dengan melatih dan melibatkan mereka untuk mengidentifikasi hambatan mereka. Metodologi pendidik dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari matematika. Dengan mendorong guru untuk melibatkan siswa dan mendorong mereka untuk mengakui tantangan dalam mempelajari matematika, pendidik dapat mengidentifikasi strategi untuk mengurangi hambatan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran ini.

b) Kurangnya Sumber Daya

Kurangnya sumber daya merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Namun, dengan kreativitas, kerja sama, dan dukungan dari berbagai pihak, kendala ini dapat diatasi. Sumber daya yang dimaksud disini tidak hanya terbatas pada alat peraga tetapi juga mencakupi teknologi. Sumber daya ini berperan penting dalam memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi diketahui bahwa kondisi sumber daya disekolah masih terbatas. Buku pelajaran seringkali tidak mencukupi untuk semua siswa hal ini disebabkan karena kurangnya buku teks yang sesuai dengan kurikulum terbaru, alat peraga juga sangat terbatas, kurangnya sumber daya dalam pembelajaran sangat menghambat proses pembelajaram. Dengan demikian sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan teknologi seperti menggunakan proyektor dan internet.

c) Psikologis Siswa

Psikologi siswa adalah pemeriksaan empiris terhadap proses kognitif, kondisi emosional, dan perilaku siswa dalam lingkungan pendidikan. Kondisi psikologis siswa secara signifikan memengaruhi kinerja akademis mereka. Siswa yang mengalami kebahagiaan, motivasi, dan harga diri yang tinggi umumnya lebih berhasil secara akademis. Masalah psikologis di antara siswa memerlukan perhatian segera. Kecemasan, kesedihan, dan gangguan perilaku dapat mengganggu pembelajaran siswa dan memerlukan intervensi yang tepat.

Penelitian yang dilakukan di MI Muhajirin di Kota Jambi mengungkapkan bahwa banyak siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah. Hal ini terjadi ketika siswa tidak menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru; Kegagalan sebelumnya dapat menyebabkan perasaan tidak mampu dan keengganan untuk mencoba lagi. Masalah pembelajaran tertentu, seperti kesulitan dalam perhitungan matematika, dapat menyebabkan frustrasi siswa dan berkurangnya rasa percaya diri. Setiap siswa dengan kondisi pembelajaran tertentu memiliki persyaratan yang berbeda. Akibatnya, metode yang tepat harus disesuaikan dengan atribut unik siswa. Dengan strategi yang tepat, anak-anak dengan masalah pembelajaran tertentu dapat mengatasi tantangan mereka dan mencapai potensi maksimal mereka..

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

Uraian di atas menguraikan tantangan yang dihadapi siswa dalam mempelajari matematika, yang menghambat proses pendidikan. Oleh karena itu, untuk memastikan pembelajaran yang efektif, guru harus berupaya mengatasi tantangan yang dihadapi siswa selama proses pendidikan.

a) Memastikan Kesiapan Siswa untuk Belajar.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di MI Muhajirin Kota Jambi menunjukkan bahwa seluruh siswa masuk kelas pada pukul 08.00 WIB dan setelah bel berbunyi, langsung menuju tempat duduk masing-masing tanpa menunggu kedatangan wali kelas. Siswa secara konsisten melakukan kegiatan ini setiap hari untuk memastikan suasana kelas optimal. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran matematika, guru secara konsisten menyapa siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru menjamin kesiapan siswa untuk belajar dengan meminta siswa untuk menata buku teks dan alat tulis matematika sebelum kelas dimulai. Guru mengawali apersepsi dengan menceritakan kembali kejadian sehari-hari, mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran, dan menyajikan benda-benda yang relevan dengan pelajaran yang ada di sekitar siswa. Dengan pertanyaan-

pertanyaan ini, guru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik berikutnya.

- b) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai materi

Para pendidik telah menggunakan teknik bermain peran untuk menjelaskan materi kepada peserta didik. Guru menggunakan kartu pecahan dan teknologi yang ada, seperti proyektor, sebagai alat bantu pembelajaran selama pembelajaran matematika. Selama pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas, para pendidik telah melibatkan peserta didik dalam penggunaan alat bantu pembelajaran. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran meningkatkan motivasi mereka dan memfasilitasi pemahaman tentang konsep pecahan. Dengan memanfaatkan alat bantu pembelajaran, sebagian besar peserta didik telah memahami pokok bahasan pecahan, sebagaimana dibuktikan dengan pencapaian nilai KKM yang ditetapkan.

- c) Memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Sepanjang proses pendidikan, terlihat jelas bahwa instruktur telah mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan ini akan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh instruktur. Biasanya, pendidik juga akan menyajikan tantangan naratif yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pecahan dan penggunaannya dalam berbagai konteks.

- d) Memberikan latihan soal sesuai dengan Tingkat kemampuan siswa

Para siswa dalam pelajaran menunjukkan bakat yang berbeda-beda; beberapa siswa dengan cepat mempelajari materi sementara yang lain memerlukan latihan tambahan. Guru secara bertahap memberikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang meningkat, memastikan bahwa siswa tidak diberikan materi yang terlalu menantang. Guru menerapkan hal ini untuk mencegah siswa menganggap matematika sebagai sesuatu yang menantang. Guru memiliki pertanyaan yang disesuaikan agar sesuai dengan kemampuan siswa selama pelatihan.

- e) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Sepanjang proses pendidikan, jelas bahwa instruktur telah mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif dengan membangun suasana yang nyaman, mendorong interaksi positif antara siswa dan guru, menumbuhkan suasana yang hangat dan mengundang yang mendorong siswa untuk bertanya dan berpartisipasi, dan menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mengurangi kejenuhan siswa. Membangun lingkungan belajar yang kondusif merupakan investasi penting dalam efektivitas pendidikan siswa. Melalui penerapan taktik yang efektif, pendidik dapat menumbuhkan suasana yang positif dan partisipatif yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis-jenis kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep seperti operasi hitung pecahan (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), kesulitan dalam menyamakan penyebut serta sulit dalam mengurutkan bilangan pecahan, kurangnya keterampilan menghitung operasi aritmetika kesulitan ini disebabkan karena ketidakmampuan dalam mengoperasikan secara tepat kuantitas-kuantitas yang terdapat dalam soal. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki daya tangkap yang berbeda-beda dan kesulitan memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan pecahan.
2. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran pasti ada kendala-kendala yang terjadi saat proses belajar mengajar. Kendala guru dalam mengatasi kendala kesulitan belajar siswa tersebut sebagai berikut : kurangnya motivasi belajar, kurangnya sumber daya, dan psikologis siswa terkait dengan perilaku siswa didalam kelas.
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi, memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari,

memberikan soal dengan tingkat kemampuan siswa, dan menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, B. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Aprilia, P. N., Khoirunisa, F. S., Husna, A. M., Asri, M. M., & Wijayama, B. (2023). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR DENGAN MODEL DAN MEDIA INOVATIF*. Cahya Ghani Recovery. <https://books.google.co.id/books?id=sunPEAAAQBAJ>
- Chusna, F. A. (2016). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 35, 5. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5349>
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(3), 26–34. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Rohmah, S. N., & Ashari, B. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. UAD PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=wRExEAAAQBAJ>
- Rosita, I., Karma, I. N., & Husniati. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 51–59. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>
- Ruqoyyah, S., S. M. L. L. (2020). *KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN RESILIENSI MATEMATIKA DENGAN VBA MICROSOFT EXCEL*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie. <https://books.google.co.id/books?id=R2IXEAAAQBAJ>
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Umar, F. (2022). *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*. Fitrawan Umar. <https://books.google.co.id/books?id=Bt-wEAAAQBAJ>
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *KESULITAN BELAJAR & GANGGUAN PSIKOLOGIS RINGAN PADA ANAK: Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar*. K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=zz4oEAAAQBAJ>
- Wahyuni, N. S., & Sari, S. Y. (2021). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI DI TAMAN KANAK-KANAK JAMI'INUR DESA LOPAK ALAI KECAMATAN KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO JAMBI. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 29–47.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10. jkip.umuslim.ac.id